

# Analisis Problematika Manajemen Pendidikan pada Madrasah Diniyah Takmiliyah

Fera Andriani Djakfar<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan

## Article Info

### Article history:

Received 20 09, 2024

Revised 23 09, 2024

Accepted 25 10, 2024

### Keywords:

Islamic education management,  
Diniyah Takmiliyah,  
Problematika

## ABSTRACT

This article reviews the issues surrounding Islamic Education Management faced by Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Al-Mukhlisin, located in the Bangkalan Indah housing complex, Mlajah sub-district, Bangkalan district. This study aims to describe various challenges related to the implementation of Islamic Education Management in this madrasah diniyah. To achieve this goal, the research employs a descriptive qualitative methodology with a case study approach. After describing and analyzing the findings, the study identifies several key points: first, MDT Al-Mukhlisin in the Bangkalan Indah housing complex has established and implemented eight essential managerial components required for an Islamic educational institution. Second, these eight managerial components have not yet been implemented optimally, with several challenges persisting. The primary issues faced by MDT Al-Mukhlisin include scheduling and activity conflicts, both among institutions and personnel. To address these challenges, the recommended solution is detailed and adequate planning at the beginning of the academic year, allowing all personnel at the madrasah to prepare in advance.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



## Corresponding Author:

feraandriani23@gmail.com

## PENDAHULUAN

Madrasah diniyah memiliki peran penting sebagai lembaga pendidikan nonformal yang melengkapi pendidikan formal, khususnya dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik. Lembaga ini menjadi wadah untuk memperdalam pemahaman agama, memperkuat nilai-nilai moral, dan menanamkan kecintaan pada tradisi keislaman sejak usia dini. Pendidikan Diniyah merupakan Pendidikan Keagamaan yang diamanahkan dalam Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun 2007. Fungsi Pendidikan Keagamaan sebagaimana dijelaskan pada pasal 8 yaitu mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami, mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan mewujudkan kecakapan sebagai ahli ilmu agama. Hal itu sejalan dengan tujuan dari Pendidikan Keagamaan yaitu

menciptakan peserta didik yang mampu memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai ajaran agamanya dalam kehidupan, serta menjadi individu yang ahli dalam ilmu agama dengan wawasan yang luas, berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis. Hal ini dilakukan untuk mendukung terciptanya masyarakat yang cerdas, beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak mulia (Kementrian Agama RI & Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pesantren, 2022).

Dalam lingkungan yang semakin kompleks, madrasah diniyah membantu anak-anak dan remaja menghadapi tantangan modern dengan bekal spiritual yang kokoh, sehingga mereka mampu menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Madrasah Diniyah tetap eksis di tengah masyarakat Indonesia. Namun, masih banyak masyarakat yang kurang memahami perannya secara utuh, sehingga kerap menganggapnya sebagai institusi yang hanya mendidik calon ahli agama. Padahal, selain memberikan pendidikan agama, Madrasah Diniyah juga membekali peserta didiknya dengan berbagai keterampilan sesuai perkembangan zaman dan kebutuhan sehari-hari. Meski demikian, lembaga ini tetap dikenal sebagai institusi pendidikan Islam yang memiliki ciri khas, yakni menekankan pendidikan keagamaan dengan orientasi pada ibadah dan kehidupan bermasyarakat (Muhaimin, 2005).

Untuk menyelenggarakan pendidikan di madrasah diniyah dengan baik, diperlukanlah manajemen yang baik. Manajemen yang baik di madrasah diniyah sangat penting untuk memastikan penyelenggaraan pendidikan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan pengelolaan yang terorganisir, madrasah dapat merancang kurikulum yang relevan, mengelola sumber daya manusia secara optimal, serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Manajemen yang baik juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Selain itu, pengelolaan yang profesional memungkinkan madrasah diniyah untuk adaptif terhadap perkembangan zaman, sehingga tetap relevan dalam memenuhi kebutuhan spiritual, intelektual, dan keterampilan peserta didik.

Jika madrasah tidak dikelola dengan baik, dampak buruknya dapat dirasakan pada berbagai aspek, mulai dari kualitas pendidikan yang menurun hingga kepercayaan masyarakat yang melemah. Kurangnya perencanaan dan pengelolaan yang efektif dapat menyebabkan ketidaksesuaian kurikulum dengan kebutuhan peserta didik, kurangnya motivasi tenaga pengajar, dan minimnya sarana serta prasarana pendukung. Akibatnya, peserta didik mungkin tidak mendapatkan pembelajaran yang maksimal, sehingga potensi mereka tidak berkembang secara optimal. Selain itu, tanpa manajemen yang baik, madrasah sulit beradaptasi dengan tantangan zaman, yang pada akhirnya dapat mengancam

keberlangsungan dan peran pentingnya dalam mendidik generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Penelitian tentang manajemen pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) menjadi sangat penting untuk dilakukan. Untuk itu penelitian ini mengambil Lokasi di MDT Al Mukhlisin yang terletak di Perumahan Bangkalan Indah, Kelurahan Mlajah, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan. Studi ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana lembaga ini sebagai representasi dari madrasah diniyah yang terletak di perkotaan, mengelola berbagai aspek pendidikan, mulai dari kurikulum, sumber daya manusia, hingga sarana dan prasarana. Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, MDT Al Mukhlisin memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang tidak hanya beriman dan bertakwa, tetapi juga berpengetahuan luas dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Penelitian ini membantu mengidentifikasi keunggulan dan tantangan yang dihadapi madrasah, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan memahami manajemen yang diterapkan, pihak madrasah dapat lebih efisien dalam menyusun strategi yang mendukung tercapainya visi dan misinya.

Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan Islam. MDT Al Mukhlisin dapat menjadi model bagi lembaga sejenis dalam menerapkan praktik manajemen yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini juga dapat memberikan masukan kepada pemangku kebijakan dalam mengembangkan kebijakan pendidikan yang mendukung kemajuan madrasah diniyah secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas MDT Al Mukhlisin, tetapi juga pada penguatan sistem pendidikan Islam secara lebih luas, terutama di daerah Bangkalan.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Ahmad Muthohar dengan mengambil subjek Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Kayubebek Kecamatan Tutar Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini menemukan beberapa hal, antara lain model manajemen yang diterapkan di madrasah ibtidaiyah tersebut. Mulai dari manajemen kurikulum, personalia, kelas, peserta didik, sarana dan prasarana, keuangan, partisipasi Masyarakat, dan kepemimpinan kepala madrasah (Muthohar, 2022).

Penelitian lain terkait peningkatan mutu manajemen kurikulum madrasah juga dilakukan oleh Kukuh Adi Irawan dan tim, tentang Peran Madrasah Diniyah An Nur dalam Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Tradisi Keagamaan. Penelitian ini mengulas

berbagai tradisi keislaman yang dijalankan di madrasah, beserta problematika dan Solusi yang telah dilakukan (Irawan dkk., 2021).

Lebih spesifik lagi, penelitian tentang manajemen pembelajaran pernah diteliti oleh Winda dan tim dalam artikel berjudul Manajemen Pembelajaran Madrasah Diniyah Nurul Huda Krajan Kribet Jambon Ponorogo. Penelitian ini menemukan bahwa: pertama, Manajemen Madrasah Diniyah Nurul Huda mencakup berbagai aspek penting, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam perencanaan, fokus utamanya adalah memastikan guru memahami materi sebelum mengajar serta menetapkan sasaran utama berupa hafalan juz 30 dan doa sehari-hari. Pengorganisasian dilakukan dengan menyusun struktur organisasi yang disesuaikan dengan kemampuan guru dalam mengajar. Pelaksanaan mencakup langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur sesuai dengan metode yang diterapkan di madrasah. Sedangkan dalam pengawasan, kepala madrasah melakukan pengawasan secara langsung dengan mengajar secara bergilir di setiap kelas, mulai dari kelas satu hingga kelas empat. Kedua, kelebihan dari manajemen Madrasah Diniyah Nurul Huda terletak pada program hafalan juz 30 dan doa sehari-hari yang diterapkan secara konsisten kepada seluruh santri. Namun, kekurangan yang masih dihadapi adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang belum memadai untuk mendukung proses pembelajaran secara optimal (Winda dkk., 2018).

Menilik pemaparan di atas, meskipun penelitian sejenis sudah beberapa kali dilakukan, tetapi penelitian tentang problematika manajemen Pendidikan Islam di MDT Al-Mukhlisin tetaplah menjadi urgen untuk dilaksanakan, mengingat bahwa setiap Lembaga memiliki spesifikasi tersendiri. Selain itu, di Lokasi ini belum pernah dilaksanakan studi serupa, sehingga hasilnya nanti akan menjadi sebuah kebaruan yang penting untuk mendukung penyelenggaraan madrasah.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan secara alamiah tanpa rekayasa tertentu. Menurut John W. Creswell, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari pengalaman individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau manusia. Proses penelitian ini melibatkan pengumpulan data dalam setting alami, penggunaan metode seperti wawancara, observasi, dan dokumen, serta analisis data secara induktif untuk menemukan pola atau tema yang bermakna. Penelitian kualitatif berfokus pada interpretasi mendalam terhadap fenomena, dengan mempertimbangkan konteks dan perspektif subjek yang diteliti, sehingga hasilnya

---

lebih bersifat deskriptif dan kontekstual daripada generalisasi kuantitatif (John. W. Cresswel, 2015).

Pemilihan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk penelitian di MDT Al-Mukhlisin didasarkan pada kebutuhan untuk memahami secara mendalam fenomena manajemen pendidikan yang diterapkan di madrasah ini. Metode kualitatif memungkinkan peneliti menggali pengalaman, perspektif, dan dinamika yang terjadi di lingkungan MDT Al-Mukhlisin melalui interaksi langsung dengan pihak terkait, seperti kepala madrasah, guru, pemerintahan setempat, santri, dan wali santri. Dengan pendekatan studi kasus, penelitian dapat terfokus pada konteks spesifik MDT Al-Mukhlisin, sehingga menghasilkan pemahaman yang rinci dan kontekstual tentang bagaimana manajemen pendidikan dijalankan, termasuk kelebihan, tantangan, dan praktik unik yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui data kuantitatif.

Selain itu, pendekatan studi kasus dipilih karena MDT Al-Mukhlisin memiliki karakteristik dan kondisi yang unik, yang mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke madrasah lainnya. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara komprehensif aspek-aspek seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pendidikan Islam di madrasah ini. Pendekatan ini juga memberikan ruang untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai keislaman diterapkan dalam pengelolaan madrasah, serta bagaimana pengelolaan tersebut berdampak pada kualitas pendidikan dan perkembangan santri (Ilhami dkk., 2024). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan mendalam tentang MDT Al-Mukhlisin tetapi juga berpotensi menjadi referensi bagi pengelolaan madrasah diniyah lainnya.

Pemilihan metode analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai manajemen pendidikan di MDT Al-Mukhlisin. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali dan menggambarkan secara rinci berbagai fenomena yang terjadi di madrasah, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan, serta kelebihan dan tantangan yang dihadapi (Wiraguna dkk., 2024). Dengan menggunakan analisis deskriptif, peneliti dapat menyusun data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen dalam bentuk narasi yang sistematis dan mudah dipahami, tanpa mengutamakan pengujian hipotesis atau hubungan kausal. Hal ini sangat relevan untuk penelitian kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang konteks dan praktik yang ada di madrasah, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat dan bermanfaat bagi pengembangan manajemen pendidikan di lembaga tersebut.

Sumber data penelitian ini didapat dari sumber primer, yaitu kepala madrasah, ketua Yayasan, ketua RW, dan guru madrasah. Sementara sumber data sekunder didapat dari dokumen yang ada di madrasah tersebut, seperti Statuta penyelenggaraan madrasah dan kurikulum. Data-data yang ada tersebut kemudian dianalisis dan dinarasikan sebagai pemaparan pembahasan hasil dan untuk penarikan kesimpulan (Dewi, 2022).

### **Hasil dan Pembahasan**

Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam non formal yang saat ini berkembang pesat di masyarakat, terutama di kawasan yang mayoritas penduduknya beragama Islam seperti di Madura. Lembaga pendidikan ini mengambil peran penting dalam melaksanakan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan salah satu lembaga yang berbasis masyarakat, berdiri atas inisiatif dari masyarakat, dikelola dan dikembangkan pula oleh masyarakat sekitarnya.

Pembelajaran di Madrasah Diniyah umumnya dilaksanakan pada sore hari. Kurikulum yang diajarkan pada Madrasah Diniyah Takmiliyah sebagaimana diatur pada pasal 48 Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, yaitu Al Qur'an, Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Namun demikian, lembaga penyelenggara Madrasah Diniyah Takmiliyah dapat mengembangkan kurikulum sesuai kekhasan masing-masing berdasarkan kearifan lokal (Kementrian Agama RI & Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pesantren, 2022).

Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Mukhlisin berlokasi di Perumahan Bangkalan Indah yang populer disebut Perumahan Nilam Bangkalan, RW 04 Kelurahan Mlajah, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan. Letaknya di sebelah barat Masjid Al-Mukhlisin Keong Emas. Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Al-Mukhlisin didirikan pada tahun 2009 atas inisiatif warga Perumahan Bangkalan Indah yang peduli terhadap pendidikan agama bagi anak-anaknya. Semula MDT Al-Mukhlisin bernama Madrasah Diniyah Al-Mukhlisin yang disingkat MADINA, dan didirikan bersamaan dengan Taman Pendidikan Qurani Al-Mukhlisin yang disingkat TAPQIA.

Seiring perkembangan zaman, keberadaan Madrasah Diniyah bertujuan untuk dapat belajar secara seimbang antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum sehingga nama Madrasah Diniyah dari Kementrian Agama pusat mendapatkan tambahan "Takmiliyah" dan menjadi Madrasah Diniyah Takmiliyah yang berarti madrasah yang mempelajari ilmu agama sebagai pelengkap bagi siswa yang belajar pada sekolah formal.

Selanjutnya, hasil penelitian dalam bentuk pemaparan data merupakan bagian yang disajikan untuk menginformasikan hal-hal yang substantif dalam manajemen Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Al-Mukhlisin Perumahan Bangkalan Indah, Kelurahan Mlajah,

Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan. dari beberapa aspek, antara lain:

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum dan pembelajaran yang diterapkan di Al-Mukhlisin Perumahan Bangkalan Indah, Kelurahan Mlajah, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan terangkum dalam formula visi misi dan tujuan madrasah. Dalam rangka mewujudkan atau mencapai visi yang dimiliki, MDT Al-Mukhlisin memiliki susunan visi misi dan tujuan sebagai berikut:

A. Visi

Visi dari MDT Al-Mukhlisin yaitu “Membangun generasi *khairul ummah* yang berlandaskan iman taqwa, berakhlak Qur’ani, berprestasi, dan mampu menjadi kader pemimpin ummat yang moderat di era revolusi industri 5.0”

Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah yang berlaku sekarang ini adalah kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah tahun 1983 yang diadaptasikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dalam PP Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan dan PP Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan (Tim Penyusun Statuta, 2024).

Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Al-Mukhlisin mempunyai karakteristik dan kekhasan tersendiri sesuai kebutuhan lokal dan nasional, disusun sesuai jenjang pendidikan yang ada, yaitu:

1. Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) yang ditempuh dalam 4 (empat) tahun masa belajar, dari kelas 1 hingga kelas 4 dengan 18 jam pelajaran per-minggu.
2. Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) yang ditempuh dalam 2 (dua) tahun masa belajar (kelas 5 dan 6) dengan 18 jam pelajaran dalam seminggu.

Selama menjalani pembelajaran, para pendidik di MDT Al-Mukhlisin menggunakan berbagai strategi belajar inovatif dan menyenangkan. Sejak tahun 2024 MDT Al-Mukhlisin berkomitmen untuk menyelenggarakan pembelajaran yang mengedepankan pemahaman dan praktek, juga amaliah ubudiyah yang dikejawantahkan dalam berbagai tradisi keislaman lokal.

Kegiatan pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Mukhlisin mengintegrasikan penguasaan teori, pemantapan praktek, dan pembiasaan akhlakul karimah melalui suri tauladan (uswatun hasanah). Sistem pembelajaran disusun secara efektif, efisien, kreatif, inovatif, menyenangkan dan mampu mendorong santri untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Mukhlisin terbagi dalam dua kegiatan, yaitu kurikuler dan ekstrakurikuler.

Kegiatan kurikuler meliputi kegiatan pembelajaran yang alokasi waktunya telah ditentukan dalam program. Kegiatan kurikuler merupakan pelaksanaan atau struktur kurikulum yang telah ditetapkan untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran. Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan tatap muka antara santri dan guru, termasuk di dalamnya tugas mandiri, perbaikan dan pengayaan.

Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan dengan tujuan memperkuat aspek kognitif, psikomotorik dan afektif santri dengan mempertimbangkan kearifan lokal. Kegiatan ini dilakukan secara berkala dan terencana dengan memperhatikan relevansinya terhadap pencapaian tujuan pendidikan, khususnya pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah. Bentuk-bentuk kegiatan harus terkait dengan pengembangan diri, baik kepribadian maupun keterampilan di bidang keagamaan. Oleh sebab itu, kegiatan-kegiatan keagamaan yang berjalan di lingkungan Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Mukhlisin juga menjadi salah satu media bagi dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler ini.

Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Mukhlisin adalah sebagai berikut:

1. Latihan pidato (Muhadharah)
2. Belajar Tahlil
3. Belajar Istighotsah
4. Belajar Syarafal Anam
5. Membaca Yasin bersama

Problematisa yang ada dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler adalah padatnya jadwal santri pada sekolah formal mereka. Saat ini sekolah-sekolah umum pun, terutama yang berada di kawasan perkotaan, banyak melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan unggulan. Hal itu berimbas pada pelaksanaan pembelajaran di MDT Al-Mukhlisin, dengan banyaknya santri yang izin, baik untuk kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler.

## 2. Manajemen Personalia

Manajemen personalia yang ada di MDT Al-Mukhlisin Perum Bangkalan Indah pada prinsipnya mengusahakan agar setiap personel madrasah yang meliputi: pendidik, karyawan, santri, hingga wali santri dapat bekerja sama dan saling mendukung guna mencapai tujuan madrasah. Tenaga pendidik yang ada di MDT Al-Mukhlisin Perum Bangkalan Indah meliputi kepala madrasah, wali kelas, guru *maddah*, bendahara, dan TU dengan jumlah 16 orang. Dalam proses belajar mengajar di MDT Al-Mukhlisin, pendidik berperan sebagai motor utama yang menggerakkan, membimbing serta mengarahkan



kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagai penggerak utama, para guru di MDT Al-Mukhlisin Perum Bangkalan Indah perlu memiliki kecerdasan, keterampilan, pemahaman mendalam terhadap materi ajar, pengetahuan tentang psikologi peserta didik, serta kemampuan memilih metode atau strategi pembelajaran yang tepat. Semua hal tersebut menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan di madrasah. Guru-guru dan karyawan di MDT Al-Mukhlisin Perum Bangkalan Indah berasal dari lulusan berbagai perguruan tinggi, mulai dari sarjana S-1 hingga S-3, antara lain: UIN Sunan Ampel Surabaya, Universitas Al-Azhar Cairo Mesir, Universitas Sunan Giri Surabaya, Universitas WR Supratman Surabaya, STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan, Universitas Al-Amien Prenduan Sumenep, dan STKIP PGRI Bangkalan. Sebagian besar juga berlatar belakang pesantren, seperti Ponpes Al-Amien Prenduan Sumenep Madura, Ponpes Syaichona Moh. Cholil Bangkalan, dan pesantren-pesantren lokal di Madura.

Problematika dari sisi personalia adalah kesibukan para tenaga pendidik dan karyawan di luar madrasah. Hampir semua guru madrasah memiliki kesibukan lain di luar sebagai guru sekolah formal, ASN, dosen, dan juga tenaga administrasi di lembaga formal pada pagi harinya. Terkadang ada kegiatan yang diadakan pada waktu bersamaan, sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan di madrasah secara maksimal.

### 3. Manajemen Kelas

Para guru di MDT Al-Mukhlisin Perum Bangkalan Indah menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar. Setiap guru menyiapkan perangkat pembelajaran, mengisi jurnal mengajar di setiap kelas yang diampu pada setiap jam pertemuan, dan ada evaluasi setiap bulannya.

Strategi dalam mengelola kelas ini dilaksanakan dengan efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun jumlah kelas yang difungsikan untuk proses belajar mengajar di MDT Al-Mukhlisin Perum Bangkalan Indah berjumlah enam kelas yang terdiri dari kelas I hingga kelas IV untuk MDT Awwaliyah. Adapun kelas V dan kelas V atau MDT Wustha, menggunakan manajemen kelas gabungan karena sedikitnya jumlah peserta didik.

Problematika yang terjadi terkait manajemen kelas adalah usia dan kemampuan santri yang tidak merata. Ada yang baru mendaftar ke madrasah setelah pandai baca tulis, ada yang daftar ketika belum bisa. Dari sisi usia dan kematangan pun beragam. Solusinya, pada awal tahun ajaran baru hingga beberapa bulan kemudian, diadakan ujian akselerasi untuk menyaring santri yang kemampuannya di atas rata-rata teman sekelasnya.

#### 4. Manajemen Peserta Didik

Peserta didik yang ada di MDT Al-Mukhlishin Perum Bangkalan Indah pada tahun ajaran 2024-2025 berjumlah 87 orang. Latar belakang peserta didik datang dari keluarga menengah ke atas dengan rata-rata dari keluarga berpendidikan tinggi dan berprofesi sebagai ASN, karyawan, dan pedagang. Jumlah rata-rata peserta didik pada setiap angkatan terdiri dari 20-an santri, kecuali MDT Wustha yang memang santri-santrinya rata-rata sudah remaja dan berpendidikan formal setara SMP.

Problem dari sisi peserta didik, ketika di sekolah formal mereka telah duduk di kelas tinggi, misalnya kelas 6 SD, maka intensitas masuk madrasah berkurang sangat drastis. Hal itu disebabkan banyaknya bimbingan belajar untuk siswa SD kelas akhir. Problem ini semakin kompleks ketika murid madrasah di sekolah formalnya sudah naik ke jenjang yang lebih tinggi seperti SMP atau Madrasah Tsanawiyah, karena mereka pulang menjelang sore hari. Beberapa siswa juga bersekolah SD di sekolah Islam Terpadu yang biasanya pulang hingga sore.

#### 5. Manajemen Sarana dan Prasarana

Sebagai lembaga pendidikan yang berdiri di bawah naungan yayasan Dyaar Al-Mukhlishin yang dikelola oleh Rukun Warga 04, MDT Al-Mukhlishin Perum Bangkalan Indah telah memiliki gedung yang cukup representatif untuk digunakan sebagai tempat menyelenggarakan pendidikan. Gedung madrasah terdiri dari dua lantai dengan total 8 ruangan yang layak untuk dijadikan ruang kelas dan kantor.

Namun, sarana pembelajaran yang terdapat di MDT Al-Mukhlishin belum cukup memadai dengan belum tersedianya LCD, layar proyektor, dan sound system sebagai media pembelajaran. Di madrasah ini juga belum terdapat perpustakaan khusus yang dapat dijadikan tempat rujukan atau referensi dalam pembelajaran.

Dengan demikian, rincian data sarana dan prasarana yang terdapat di MDT Al-Mukhlishin Perum Bangkalan Indah antara lain mencakup 6 ruang kelas, 1 ruang pimpinan dan guru yang juga ruang TU, 2 kamar mandi, halaman tempat bermain atau berolahraga, 1 gudang, tempat parkir, 8 buah meja guru, 8 buah kursi guru, 6 papan tulis, 100 buah kursi siswa, 1 set alat musik, 16 meja kantor, 16 kursi kantor, dan 1 buah locker kantor.

#### 6. Manajemen Keuangan

Sumber dana yang ada di MDT Al-Mulhishin Perumahan Bangkalan Indah, berasal dari dana Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), BOSDA, Infaq, dan keuntungan dari

---

penjualan koperasi. Dana yang didapat digunakan untuk berbagai keperluan, diantaranya untuk honorarium tenaga pengajar, renovasi fasilitas madrasah, pengadaan media pembelajaran, sumber biaya pengadaan program madrasah, dan hal-hal lain terkait kegiatan dan kebutuhan Madrasah. Dengan dana ini, maka madrasah dapat melaksanakan program yang telah direncanakan.

Problematika dari sisi keuangan adalah terlambatnya pembayaran SPP dari santri. Tunggakan tersebut bisa hingga berbulan-bulan. Solusinya, bendahara melalui para wali kelas memberikan surat tagihan menjelang ujian akhir semester. Jika ternyata ditemukan kondisi santri yang kurang mampu, maka pihak madrasah melaporkan dan mengajukan kepada yayasan, agar santri tersebut diberikan keringanan bahkan bebas biaya pendidikan.

## 7. Manajemen Hubungan Masyarakat

MDT Al-Mukhlisin Perum Bangkalan Indah terletak di tengah-tengah lingkungan perumahan, tepatnya di kawasan RW 04 Kelurahan Mlajah Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan. Lokasi MDT Al-Mukhlisin berbebelahan dengan Masjid Al-Mukhlisin Keong Emas Perumahan Bangkalan Indah yang berada di bawah naungan yayasan yang sama, yaitu Yayasan Dyaar Al-Mukhlisin. Dengan demikian, segala program madrasah mendapatkan dukungan penuh dari yayasan, baik penyediaan tempat acara maupun bantuan tenaga dan pikiran dari pengurus masjid dan yayasan.

Kerjasama dengan masyarakat setempat sangat menunjang pengembangan madrasah ini, terutama tingginya minat warga untuk menyekolahkan anak. Hubungan masyarakat dengan madrasah memiliki keharmonisan yang saling memberi manfaat. Hubungan timbal balik ini terjadi karena madrasah menyediakan segala kebutuhan terkait pendidikan agama Islam, sementara masyarakat menyediakan segala kebutuhan madrasah.

MDT Al-Mukhlisin juga sering mengadakan kegiatan yang melibatkan dan mengundang masyarakat, seperti acara seminar Parenting, Haflah Imtihan, Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw., Rihlah tarbawiyah atau wisata religi, dan para santri Al-Mukhlisin secara rutin menjadi pengisi acara-acara yang diadakan oleh warga. Misalnya dalam acara tasyakuran kemerdekaan, peringatan hari-hari besar, dan sebagainya.

Problematika terkait hubungan masyarakat adalah jika kebetulan ada acara yang bersamaan, maka tidak bisa dilaksanakan secara maksimal. Maka solusinya adalah sosialisasi acara jauh hari sebelum pelaksanaan, kepada pemerintahan lokal seperti Dasa

Wisma, RT, RW, dan melalui ibu-ibu PKK.

#### 8. Manajemen Kepala Madrasah

MDT Al-Mukhlisin Perum Bangkalan Indah berada di bawah naungan yayasan Dyaar Al-Mukhlisin, juga di bawah pengelola yang ada dalam struktur RW 04 Kelurahan Mlajah Kecamatan Bangkalan. Maka dari itu, semua keputusan dan kebijakan dimusyawarahkan bersama yayasan dan pengelola. Kepala madrasah sebagai perpanjangan tangan dari yayasan dalam melaksanakan tugas dan mengimplementasikan hasil keputusan kepada madrasah (Komalasari dkk., 2021). Kepala madrasah juga berperan ganda sebagai tenaga pendidik, dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia. Meski begitu, kepala madrasah tetap menjalankan amanahnya sesuai dengan fungsi kepemimpinan seperti dalam merancang, merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan visi, misi, tujuan, hingga perencanaan pendidikan dan kegiatan di madrasah.

Dalam menjalankan kegiatan madrasah, kepala madrasah membentuk kepanitiaan dan menunjuk ketua panitia pelaksana sejak awal tahun pelajaran melalui Surat Keputusan (SK). Mulai dari kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), panitia pelaksana ujian, panitia Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw., panitia Rihlah Tarbawiyah, Panitia Amaliah Ramadhan, dan panitia Haflah Imtihan. Setiap selesai pelaksanaan kegiatan, panitia diminta menyusun Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) sebagai sarana evaluasi dan acuan untuk kegiatan selanjutnya. laporan tersebut dibuat salinannya untuk diserahkan kepada yayasan.

Problematika terkait kepemimpinan kepala madrasah adalah kesibukan personel yang juga merangkap jabatan di tempat lain, sehingga ada kegiatan yang terpaksa tertunda karena bergantung kepada kehadiran kepala madrasah. Solusinya adalah pengorganisir program secara detil sejak awal tahun pelajaran dan pemilihan program yang menjadi prioritas.

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya MDT Al-Mukhlisin Perum Bangkalan Indah telah menerapkan delapan substansi pokok Manajemen Pendidikan Islam, diantaranya: 1) Manajemen Kurikulum, 2) Manajemen Personalia, 3) Manajemen Kelas, 4) Manajemen Peserta Didik, 5) Manajemen Sarana dan Prasarana, 6) Manajemen Keuangan, 7) Manajemen Hubungan Masyarakat, 8) dan Manajemen Kepala Madrasah. Penerapan manajemen pendidikan yang diterapkan sudah cukup optimal

---

meskipun masih terdapat berbagai problematika. Problematika yang dihadapi MDT Al-Mukhlisin terutama terkait dengan adanya benturan waktu dan kegiatan, baik antar lembaga maupun antar personel. Untuk itu solusi yang ditawarkan adalah perencanaan yang detil dan memadai sejak awal tahun ajaran baru, sehingga setiap personel madrasah dapat mempersiapkan segala sesuatu sejak dini. Problem lainnya adalah masih bergantungnya kepada personel tertentu seperti kepada kepala madrasah, sehingga dapat menyebabkan tertundanya kegiatan. Solusinya adalah kepala madrasah harus bisa mendelegasikan tugas tersebut kepada bawahannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, I. G. A. A. O. (2022). Understanding Data Collection Methods in Qualitative Research: The Perspective Of Interpretive Accounting Research. *Journal of Tourism Economics and Policy*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.38142/jtep.v1i1.105>
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.11180129>
- Irawan, K. A., Ahyani, H., Jafari, A., & Rofik, A. (2021). Peran Madrasah Diniyah An Nur dalam Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Tradisi Keagamaan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), 52–65. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i1.50>
- John. W. Cresswel. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*. Pustaka Pelajar.
- Kementrian Agama RI, D. J. P. I., & Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pesantren. (2022). *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*.
- Komalasari, M. A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). *FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN*. 7(02).
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Muthohar, A. (2022). *MANAJEMEN PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM DESA KAYUBEK KECAMATAN TUTUR KABUPATEN PASURUAN*. 4.
- Tim Penyusun Statuta. (2024). *STATUTA MDT AL MUKHLISHIN*.
- Winda, W., Kurnianto, R., & Ariyanto, A. (2018). MANAJEMEN PEMBELAJARAN MADRASAH DINIYAH NURUL HUDA KRAJAN KREBET JAMBON PONOROGO. *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 2(2), 26. <https://doi.org/10.24269/tarbawi.v2i2.176>

Wiraguna, S., Purwanto, L. M. F., & Rianto Widjaja, R. (2024). Metode Penelitian Kualitatif di Era Transformasi Digital Qualitative Research Methods in the Era of Digital Transformation. *Arsitekta : Jurnal Arsitektur dan Kota Berkelanjutan*, 6(01), 46–60.  
<https://doi.org/10.47970/arsitekta.v6i01.524>

---